

## Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) di Kota Pekanbaru

Haris Kharisma Fikri<sup>1</sup> Zaili Rusli<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [hariskharisma27@gmail.com](mailto:hariskharisma27@gmail.com)<sup>1</sup> [zailirusliwdzr@yahoo.co.id](mailto:zailirusliwdzr@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat di suatu kota. Di Kota Pekanbaru, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) bertanggung jawab atas pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah oleh DLHK di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas DLHK dan masyarakat terkait, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terkait kebijakan dan program pengelolaan sampah. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLHK telah melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan sampah baik dari segi penanganan maupun pengurangan di Kota Pekanbaru, seperti pengangkutan sampah, pengelolaan, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pengelolaan sampah non organik menjadi kerajinan barang bernilai ekonomis. Namun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan membuang sampah dengan benar, serta keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Kesimpulannya, meskipun DLHK telah melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya. Perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta perbaikan dalam infrastruktur pengelolaan sampah yang harus tersedia untuk mencapai lingkungan yang bersih dan sehat di Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Efektivitas, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah telah menjadi tantangan serius di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi yang tinggi, dan perubahan pola konsumsi telah berkontribusi pada meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Penanganan yang tidak tepat terhadap sampah dapat memiliki dampak yang merugikan bagi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan ekonomi. Dalam konteks ini, pengelolaan sampah yang efektif menjadi kebutuhan mendesak. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Pertumbuhan populasi yang cepat dan urbanisasi yang tinggi telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam jumlah sampah yang dihasilkan. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia mengungkapkan bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 64 juta ton sampah per tahun pada tahun 2020, dengan angka ini diperkirakan terus meningkat. Permasalahan ini juga diperparah oleh perubahan pola konsumsi yang cenderung berlebihan, khususnya dalam penggunaan plastik sekali pakai. Pengelolaan sampah yang tidak memadai di Indonesia telah mengakibatkan berbagai dampak negatif. Pencemaran tanah, air, dan udara menjadi masalah serius, mengancam ekosistem dan kesehatan masyarakat. Salah satu masalah utama adalah tingginya tingkat polusi plastik di lingkungan. Data dari Institut Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Sampah (IP3S) menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara kedua terbesar di dunia.

Dalam kontribusi polusi mikroplastik ke laut. Masalah ini tidak hanya merusak ekosistem laut, tetapi juga berdampak pada industri perikanan dan pariwisata. Pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menjelaskan bahwa "Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah". Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Di Indonesia, masalah pengelolaan sampah semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi. Kendati terdapat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang memberikan kerangka hukum, implementasi yang konsisten dan efektif masih menjadi tantangan. Beban sampah yang semakin berat mengakibatkan adanya dampak lingkungan yang serius, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Permasalahan ini juga berimbas pada hilangnya habitat alami, terancamnya keanekaragaman hayati, serta ancaman kesehatan masyarakat. Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dijelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Kota Pekanbaru, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menghadapi tantangan yang serupa dalam pengelolaan sampah. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan perubahan gaya hidup telah membawa dampak signifikan terhadap jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan. Infrastruktur pengelolaan sampah yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, semakin memperumit masalah ini. Saat ini, masih terdapat kurangnya pemahaman tentang pentingnya praktik pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang dalam mengelola sampah. Penggunaan plastik sekali pakai yang meluas juga menghadirkan masalah baru, karena material ini sulit diuraikan dan berkontribusi pada polusi plastik yang merusak ekosistem. Di samping itu, fasilitas daur ulang dan tempat pengolahan sampah yang efisien masih menjadi kebutuhan di Kota Pekanbaru. Pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Indonesia melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan di Tempat Pemrosesan Sampah (TPS) hingga sampah diolah menjadi barang jadi. Berikut adalah gambaran umum mengenai tahapan tersebut:

1. Pengumpulan di Tempat Pemrosesan Sampah (TPS) : Sampah dikumpulkan di TPS yang biasanya berlokasi strategis di berbagai wilayah. Di TPS, sampah dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti organik, plastik, kertas, logam, dan lainnya.
2. Pengurangan (Reduce) : Pihak berwenang, pemerintah, dan masyarakat diberdayakan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan melalui kampanye edukasi. Penggunaan kemasan ramah lingkungan dan pembatasan penggunaan bahan yang sulit terurai dapat diimplementasikan.
3. Penggunaan Kembali (Reuse) : Barang yang masih dapat digunakan kembali dipisahkan di TPS dan disalurkan kembali ke masyarakat atau disumbangkan ke lembaga amal. Praktik penukaran barang bekas atau kampanye "barang bekas bukan berarti sampah" dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
4. Pengumpulan dan Pemrosesan Barang Bekas : Barang bekas yang masih bernilai dapat dikumpulkan dan diproses kembali untuk digunakan. Pihak swasta atau lembaga nirlaba dapat berperan dalam mengelola dan memproses barang bekas ini.
5. Daur Ulang (Recycle) : Sampah yang telah dipisahkan di TPS atau melalui program daur ulang diangkut ke fasilitas daur ulang. Di fasilitas ini, sampah diolah menjadi bahan baku untuk produksi barang baru, seperti kertas, plastik daur ulang, dan logam daur ulang.

6. Pengolahan Sampah Organik: Sampah organik dapat diolah melalui kompos atau digunakan untuk produksi biogas melalui proses daur ulang organik.

Pentingnya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengimplementasikan konsep 3R sangat penting untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Indonesia. Edukasi dan kesadaran masyarakat juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan konsep 3R. Undang-undang No.18 tahun 2008 ini menekankan bahwa prioritas utama yang harus dilakukan oleh semua pihak adalah bagaimana agar mengurangi sampah semaksimal mungkin. Bagian sampah atau residu dari kegiatan pengurangan sampah yang masih tersisa selanjutnya dilakukan pengolahan (treatment) maupun pengurangan (landfilling). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 5 menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, serta pelaksanaan tugas dan wewenang pemerintah daerah untuk melaksanakan pelayanan publik, diperlukan payung hukum dalam bentuk Peraturan Daerah. Penyelenggara pengelolaan sampah dilakukan dengan menggerakkan unsur komponen masyarakat terkait untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Permasalahan sampah di Kota Pekanbaru menjadi fokus dinas lingkungan hidup dan kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru untuk terus mencari solusi dan formula yang mumpuni. Untuk itu, DLHK terus gencar menangani permasalahan sampah dengan menggunakan basis TPA, TPS, Bank Sampah serta penanganan sampah disumbernya. Menurut pendapat Bapak Hendra Alfriadi Kepala DLHK mengatakan “Penanganan sampah dengan berbagai strategi dan cara tersebut dilakukan untuk membantu masyarakat mengatasi dampak rusaknya lingkungan akibat sampah yang masih banyak di tempat-tempat yang tidak seharusnya”, ujarnya.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yang nantinya akan menjadi dinas yang membidangi pengelolaan sampah agar mempunyai inovasi dan terobosan dalam mengelola sampah. Seharusnya DLHK bisa lebih inovatif dengan membuat Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang cukup banyak di setiap desaataupun kelurahan. Sehingga nantinya, truk sampah tinggal mengambil sampah di setiap TPS tanpa harus masuk pemukiman. “DLHK nantinya harus membenahi pekerjaan rumah sampah ini. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru berkorelasi terhadap peningkatan aktifitas penduduk yang juga mempengaruhi daya konsumsi dari masyarakat. Semakin tinggi daya konsumsi masyarakat tentunya berakibat pada semakin bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang diproduksi setiap harinya. Sayangnya, persoalan sampah tidak didukung oleh sistem pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat sehingga persoalan sampah menjadi permasalahan yang rutin dihadapi tanpa ada penyelesaian yang optimal. Pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru dalam hal pengangkutan tidak sepenuhnya dilakukan oleh pihak dinas terkait dalam hal ini (DLHK) akan tetapi pihak DLHK bekerja sama dengan pihak ketiga (swasta) dalam hal pengangkutan sampah dari TPS ke TPA.

Pemerintah pada tahun 2022 APBD yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru mencapai 80M, namun angka sebesar itu masih dirasa kurang oleh pihak DLHK dalam melakukan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yang berdampak seperti tidak optimalnya pengelolaan sampah baik itu pengangkutan maupun penyediaan sarana dan prasarana seperti TPS legal yang jumlahnya masih jauh dari kata cukup, oleh karena itu pada tahun 2024 mendatang pemerintah menetapkan anggaran APBD untuk DLHK Kota Pekanbaru senilai 120 miliar, 70 miliar akan digunakan untuk pengelolaan sampah oleh dinas kemudian

nantinya untuk pengangkutan sampah Zona 1 dan Zona 2 tetap dilakukan lelang kepada pihak swasta yang nilainya diperkirakan bisa mencapai 60 miliar. Hal ini berarti adanya peningkatan anggaran yang dikeluarkan. Saat ini hanya tersedia 63 TPS legal di Kota Pekanbaru, hal ini berbanding terbalik dengan jumlah TPS ilegal yang sudah sangat menjamur jumlahnya bahkan di awal tahun 2022 saja jumlahnya sudah mencapai 100 lebih dan ini akan bertambah banyak kedepannya, lalu masalah lainnya yang timbul yaitu tidak berjalannya program TPS 3R di Kota Pekanbaru akibat kekurangan anggaran yang padahal merupakan program pemerintah yang telah diluncurkan dari tahun 2014. Sistem penanganan sampah dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru baik yang dijalankan oleh dinas maupun pihak swasta tidak terjadi proses 3R di dalamnya karena pengangkutan sampah yang ada di TPS dilakukan oleh pihak terkait tidak melalui proses pilah sampah, sampah langsung diangkut ke TPA.

Padahal seharusnya proses pengangkutan sampah dilakukan dengan konsep 3R. Sampah terlebih dahulu di pilah sesuai kategorinya baik organik maupun non- organik. Kemudian sisa pengolahan sampah yang tidak bisa diolah lagi diangkut ke TPA tujuan. Sehingga dapat dikatakan pengangkutan sampah di Pekanbaru belum menerapkan konsep 3R. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah juga masih menjadi permasalahan utama khususnya di wilayah Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir, ketika dilakukan wawancara dengan beberapa warga setempat ketika ditanya apakah tau dimana saja TPS legal yang ada di sini dan mana TPS yang ilegal mereka tidak tau, dan selama ini mereka hanya membuang sampah sesuai dengan dimana saja ada tumpukan yang ada dan mereka menganggap bahwa itu tempat pembuangan sampah sementara. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan sampah oleh DLHK, karena pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLHK terdapat berbagai kegiatan pengurangan sampah didalamnya seperti adanya proses pengurangan sampah dibank sampah induk dan bank sampah unit Siraya, lalu adanya tempat pembuatan kompos, sehingga proses pengelolaan sampah bukan hanya sistem angkut buang seperti di zona 1 dan 2. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh DLHK Di Kota Pekanbaru".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Creswell dalam Raco (2010) memiliki opini, metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau studi untuk menyelidiki dan memahami fenomena sentral. Selanjutnya, secara historis metode kualitatif dapat dicirikan melalui fokus pada pendekatan analitik berbasis teks seperti hermeneutika objektif, analisis naratif dan metode dokumenter. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif memiliki alasan bahwa agar peneliti dapat lebih melihat secara mendalam dan mengetahui efektivitas pengelolaan sampah di zona 3 di Kota Pekanbaru. Penelitian kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti dengan melihat kondisi objektif yang alami dan didasari pada filsafat postpositivisme dimana dalam hal ini yang berperan sebagai instrument kunci ialah peneliti (Sugiyono, 2008). Selain itu, peneliti menggunakan analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi ketika melakukan penelitian melalui cara menguraikan kejadian yang sebenarnya tanpa menambah dan mengurangi agar dapat dipercaya serta tidak menimbulkan bias. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru yaitu di Bank Sampah unit siyara, Kecamatan Payung Sekaki Kelurahan Tirta Siak dan Workshop Bank Sampah Induk DLHK (Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan). Hal ini dilakukan karena wilayah tersebut masuk kedalam pengelolaan sampah dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) Di Kota Pekanbaru yang dikelola langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan ( DLHK).

### **Informan Penelitian**

Peneliti menggunakan informan penelitian sebagai sarana agar mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian efektivitas pengelolaan sampah di zona 3 di Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan metode snowball sampling, pengambilan informan berdasarkan kriteria yang spesifik, sesuai dan kompeten dan menyebar dari atas sampai ke bawah. Artinya peneliti mencari data penelitian dari tingkatan paling atas sampai ke tingkat paling bawah yang bisa di jadikan sebagai informan penelitian. Pada kali ini informan terbagi menjadi dua kriteria yakni key informan (informan kunci) dan secondary informan (informan pelengkap). Key informan adalah mereka yang memiliki wewenang secara langsung atas strategi yang mereka miliki, sedangkan secondary informan merupakan informan yang secara langsung tidak terlibat tetapi memiliki informasi mengenai program yang berkaitan pada penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam menunjang kegiatan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Data Primer. Menurut Siyoto & Sodik (2015) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui wawancara dengan informan yang dilakukan secara langsung terkait permasalahan efektivitas pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Pekanbaru.
2. Data Sekunder. Menurut Siyoto & Sodik (2015) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, posisi peneliti sebagai tangan kedua. Data-data tersebut berupa sumber- sumber tertulis baik dari tulisan ilmiah, jurnal, buku, dokumen dan terbitan lainnya yang memiliki kaitan dengan masalah yang dipertanyakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karna tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data tersebut, penulis menggunakan teknik:

1. Observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi atau objek penelitian yaitu kampus Universitas Riau.
2. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang dilakukan saat proses wawancara ini. Wawancara dilakukan dengan tatap muka ataupun melalui media komunikasi lainnya. Wawancara adalah cara paling fleksibel untuk mengumpulkan data sehingga pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dapat dijawab langsung. Hal tersebut akan memperkuat data saat observasi.
3. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan dan lain-lain. Dokumen yang bergambar yaitu foto, sketsa, gambar hidup, dan lain- lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh DLHK Di Kota Pekanbaru**

Pada bagian ini peneliti memperoleh data-data hasil penelitian melalui pertama, observasi atau turun langsung ke lapangan, dimana observasi diperlukan untuk langsung ke lapangan, dimana observasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi dilapangan. Kedua, wawancara dilakukan dengan informan-informan serta stakeholder terkait

di dalam penelitian ini di dalam penelitian ini seperti dinas lingkungan hidup dan kebersihan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Salah satu wujud nyata pengelolaan sampah oleh pemerintahan kota pekanbaru adalah dengan diterbitkannya peraturan daerah nomor 8 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah sebagai langkah dalam menangani kasus permasalahan sampah dan penanganan sampah dikota pekanbaru. Secara garis besar, isi dalam kebijakan ini memuat tentang pelaksanaan pengelolaan sampah yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Adanya kebijakan ini tidak serta merta dapat langsung mengatasi masalah sampah yang terjadi di Kota Pekanbaru, dimana tingkat pertumbuhan penduduk dan semakin tinggi otomatis produksi sampah semakin tinggi pula. Sedangkan metode pengangkutan sampah yang dilakukan masih menggunakan sistem kuno yaitu sampah di angkut dari tps dan langsung diantar ke TPA tanpa dipilah terlebih dahulu.

Observasi lapangan yang peneliti lakukan di Bank Sampah Induk Hijau Lestari Kota Pekanbaru Dan Bank Sampah Unit Siyara Kelurahan Tirta Siak, untuk melihat proses pengurangan sampah yang dilakukan oleh dinas DLHK langsung dan kerja sama dengan masyarakat setempat dan mewawancarai beberapa informan terkait mengenai proses pengurangan sampah di Kota Pekanbaru khususnya di bank sampah tersebut. Dalam pengelolaan sampah Kota Pekanbaru yang dilakukan oleh dinas DLHK kota pekanbaru dapat dilihat seberapa efektif dan efisien pengelolaan yang dilakukan, maka dari itu untuk mengetahui seberapa efektivitas pengelolaan sampah oleh dinas DLHK kota pekanbaru penulis menggunakan teori kriteria pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Gibson dalam As'ari (2007) yaitu: Produktifitas, Efisien, Mutu kualitas dan Kepuasan. Untuk dapat membahas kelima kriteria pengukuran efektivitas di atas yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu efektivitas pengelolaan sampah dlhk di kota pekanbaru, maka penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada informan. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana efektivitas pengelolaan oleh DLHK di Kota Pelanbaru.

### **Produktivitas**

Pada indikator produktivitas ini berkaitan dengan bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru melakukan kegiatan pengelolaan sampah, khususnya pada pengurangan sampah di Bank Sampah Induk meliputi kegiatan pengurangan yang dilakukan dan apa saja yang telah berhasil di produksi oleh Bank Sampah Induk ini. Pada umumnya Bank Sampah Induk merupakan tempat edukasi dan menjadi contoh bagi berbagai Bank Sampah Unit yang ada di wilayah tersebut, baik bagaimana sistem kerjanya maupun bagaimana kegiatan sehari hari yang dilakukan di bank sampah tersebut, akan tetapi yang terjadi di Bank Sampah Induk Lestari Terus Kota Pekanbaru hanya berfokus pada tempat pengumpulan sampah-sampah non organik yang dikumpulkan oleh masyarakat baik itu perorangan maupun kelompok seperti bank sampah unit yang rajin menyetorkan sampahnya ke Bank Sampah Induk sekali seminggu, tentu sampah yang dikirim ke Bank Sampah Induk bukan sampah non organik yang asal asalan saja, akan tetapi sebelumnya sudah diberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memilah mana saja sampah non organik yang masih bisa di pakai ulang, mana sampah non organik yang bernilai ekonomis dan mana sampah non organik yang harus dikirim ke TPS untuk selanjutnya dikirim ke TPA. Memang ada juga kegiatan produksi beberapa kerajinan berupa tas, sendal, manik-manik, dan berbagai barang lainnya akan tetapi untuk produksi utama dilakukan di bank sampah unit siyara kelurahan tirta siak yang memang setiap harinya melakukan produksi barang ataupun kerajinan dari sampah non organik. Berikut ini penulis uraikan hasil penelitian dengan informan mengenai indikator produktivitas dalam masalah efektivitas pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota

pekanbaru. Pembinaan diatas dimaksudkan untuk melakukan pencegahan awal dari resiko terjadinya pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat, dimana mayoritas produksi sampah harian dihasilkan oleh sampah rumah tangga, Ketika dilakukannya sosialisasi dan pembinaan terkait pengelolaan sampah tentu Masyarakat akan lebih cerdas dan peka terhadap Tindakan yang akan dilakukan kedepannya terkait sampah yang ada, namun selain untuk memberikan wawasan baru bagi Masyarakat ada hal lain yang menyebabkan pihak dlhk mencari alternatif lain dalam meningkatkan produktivitas pengelolaan sampah, adapun hasil wawancara penulis dengan informan terkait sebagai berikut didalam proses pengelolaan sampah ada yang namanya konsep 3R, meskipun dalam proses pengurangan sampah konsep 3R masih belum dijalankan karena belum adanya kesinambungan antara pemerintah dengan masyarakat, dimana masih banyak masyarakat belum diberikan edukasi terkait pentingnya konsep 3R dalam pengelolaan sampah dan dari pihak pemerintah sendiri belum siap untuk menjalankan TPS3R yang sudah di bangun dari beberapa tahun lalu. Tentu hal ini dapat mempengaruhi produksi yang ada karena ketika masyarakat belum paham dengan konsep 3R menyebabkan tidak terjadinya proses pemilahan sampah yang masih bisa digunakan, mana yang masih bisa dijual, dan mana yang sudah tidak bisa diolah dan harus di angkut ke TPA.

Pendapat ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama informan terkait yaitu sarana dan prasarana yang baik merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung berjalannya proses pengelolaan sampah yang baik, namun dalam kegiatan yang ada dilapangan masih sangat jauh dari harapan baik itu pengurangan maupun penanganan, bahkan dalam hal penanganan masih menggunakan sistem lama terkait pengangkutan sampah baik sampah yang diangkut oleh dinas terkait maupun oleh pihak swasta, sampah yang seharusnya dipilah terlebih dahulu dari tps akan tetapi malah langsung diantar ke tpa tanpa melakukan proses pilah terlebih dahulu, tentunya hal ini jika dibiarkan terus menurun di masa yang akan datang akan sangat mungkin terjadinya overload di TPA muara fajar yang merupakan TPA satu satunya dikota pekanbaru. Hal tersebut sama dengan pendapat yang disampaikan oleh informan lainnya, selain berbagai permasalahan yang ada di atas ada satu lagi faktor penting yang menghambat produktivitas dari proses pengurangan sampah yang dijalankan oleh pihak dinas lingkungan hidup dan kebersihan yaitu tidak adanya pasar yang jelas untuk produk yang telah diproduksi karena selama ini produk hasil kerajinan yang diciptakan hanya dijual di bazar-bazar yang di buat oleh dlhk sendiri dan info dari mulut ke mulut saja tanpa adanya pasar yang jelas bagi barang hasil produksi tersebut, hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis terkait dengan informan yaitu sebagai berikut untuk meningkatkan produktivitas sampah tentu harus didukung oleh berbagai aspek, harus adanya kesamaan pola pikir dari pemerintah maupun Masyarakat untuk memberantasi masalah sampah ini, namun malah dijumpai berbagai macam permasalahan mulai dari kurangnya dukungan baik moral maupun moril dari pihak atas dan tidak adanya kejelasan pasar produk yang dihasilkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah dikota pekanbaru jika dinilai dari indikator produktivitas masih belum optimal dan masih banyak yang harus diperbaiki kedepannya. Setelah indikator produktivitas, Adapun indikator selanjutnya yang mempengaruhi pengelolaan sampah adalah efiseinsi. Efiseinsi sangat dibutuhkan dalam pekerjaan atau dalam proses pengelolaan sampah. Adapun hal-hal yang terkait dalam efiseinsi seperti fikiran, waktu, dan tenaga. Dalam pengelolaan sampah perlu dilakukan pengelolaan yang efisien agar tidak memperlambat kegiatan pengelolaan sampah tersebut.

### **Efisien**

Berikut peneliti uraikan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait indikator efiseinsi dalam pengelolaan sampah. Adapun hasil wawancara sebagai berikut namun dalam proses berjalannya kegiatan pengangkutan sampah ini masih yidak efisien karna masih banyak

ditemukan sampah sampah berserakan dikota pekanbaru ini, selain sistem pengangkutan yang buruk, kesadaran Masyarakat juga berpengaruh besar dengan banyaknya ditemukan tps tps illegal yang jumlahnya bahkan melebihi jumlah tps legal yang ada dikota pekanbaru saat ini, sehingga harus adanya kesadaran dari semua pihak agar permasalahan ini tidak semakin parah kedepannya. Untuk meningkatkan efisiensi kerja dalam pengelolaan sampah tentu dibutuhkan kesiapan dari berbagai pihak salah satunya pihak pemerintah dan dinas terkait yaitu DLHK. Untuk menunjang efisiensi dalam pengelolaan sampah pemerintah menerbitkan peraturan walikota pekanbaru nomor 6 tahun 2023 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik.

Adapun hasil wawancara penulis tentang pelaksanaan PERWAKO tersebut dengan informan terkait yaitu namun dapat kita lihat saat ini bahwa di pasar-pasar masih menggunakan jenis kantong plastik yang tidak ramah lingkungan, padahal saat ini sudah banyak jenis kantong plastik yang ramah lingkungan seperti bioplastik yang terbuat dari jagung dan jamur, lalu ada biodegradable yang terbuat dari minyak bumi, lalu plastik ECO yang terbuat dari hasil daur ulang dan masih banyak lainnya, yang artinya pemerintah dan pihak dlhk harus gencar mensosialisasikan hal ini karna selama ini yang baru menggunakan kantong plastik ramah lingkungan adalah indomaret dan alfamart. Untuk menilai efisiensi kerja dalam pengelolaan sampah tentu harus sejalan dengan program yang ada, salah satunya adalah pengelolaan sampah dengan konsep 3R, di bank sampah unit siyara dalam proses kegiatan sehari hari menggunakan konsep 3R di dalam produksinya, mulai dari proses pemilahan sampah, lalu menggunakan ulang barang yang masih layak pakai, dan terakhir melakukan daur ulang terhadap sampah yang masih bisa di pakai. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank sampah unit siyara dalam penggunaan konsep 3R sudah berjalan dengan baik dan menjadi satu satunya tempat pengelolaa sampah dikota pekanbaru yang sudah menerapkan konsep tersebut.

Adapun hasil wawancara penulis dengan informan terkait pelaksanaan 3R yaitu berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan penulis, untuk pengelolaan sampah dikota pekanbaru khususnya dibagian pengurangan yang dilaksanakan di bank sampah unit siyara tidak sepenuhnya menjalankan proses 3R, dibandingkan menyerupai TPS3R bank sampah unit siyara ini lebih menyerupai TPST ( Tempat Pembuangan Sampah Terpadu ) yang dimana dari proses pemilahan sampah sampai menjadi barang jadi yang memiliki nilai guna dilaksanakan dalam satu tempat. Untuk menunjang efisiensi kerja selain faktor pendukung di atas ada lagi satu hal yang tidak boleh dilupakan yaitu bagaimana menjaga Kesehatan anggaran yang ada agar anggaran yang telah ditetapkan bisa di maksimalkan sepenuhnya agar bisa mendukung efisiensi kerja dalam pengelolaan sampah dan mencegah terjadinya pemborosan anggaran, Adapun hasil wawancara penulis terkait pemborosan anggaran dengan informan terkait yaitu berdasarkan observasi penulis dilapangan yaitu di bank sampah induk kota pekanbaru memang sesuai dengan apa yang informan katakan, karna Nampak beberapa pekerja di bank sampah induk memilih milih dalam pekerjaan, ada yang cuman mau dibagian pengeringan saja tidak mau dibagian pilah memilah karena bisa saja terkesan kerja rendahan bagi mereka yang sudah bergelar sarjana. Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab yang penulis lakukan dilapangan terkait indikator efisiensi dalam pengelolaan sampah dapat disimpulkan bahwa dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru masih kurang optimal dalam pemanfaatan efisiensi kerja hal ini Nampak dari kurangnya penerapan peraturan yang telah ditetapkan dan beberapa masalah didalam pelaksanaan pengelolaan sampah yang mereka lakukan sehingga pengelolaan yang mereka lakukan belum bisa dikatakan efisien.

### **Mutu Kualitas**

Setelah efisien, Adapun indikator selanjutnya yang mempengaruhi pengelolaan sampah di bank sampah kota pekanbaru adalah indikator mutu kualitas. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi mutu kualitas pengelolaan sampah dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu segi



sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia dalam kegiatan pengelolaan sampah yang ada di bank sampah kota pekanbaru. Adapun faktor pertama yang mempengaruhi mutu kualitas pengelolaan sampah yaitu sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan sampah sehingga pengelolaan tersebut dapat lebih efektif dan efisien. Untuk saat ini jika dilihat langsung ke tempat dilakukannya proses pengurangan sampah terutama bank sampah induk dan bank sampah unit siyara sangat terlihat kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, bahkan khususnya di bank sampah induk kota pekanbaru hamper semua proses kegiatan dilakukan dengan manual dengan tangan baik proses pembuatan kerajinan barang maupun proses pilah memilah sampah non organik yang bernilai ekonomis dan dapat dijual, sehingga hal ini cukup mengganggu proses produksi dan pengurangan sampah.

Berikut ini penulis uraikan hasil wawancara penulis dengan informan mengenai indikator mutu kualitas pengelolaan sampah yang dilihat dari beberapa faktor segi sarana dan prasarana. Adapun hasil wawancara sebagai berikut di zaman yang semakin modern ini tentu peran teknologi sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan berbagai inovasi tak terkecuali dalam hal produksi barang dari sampah, diberbagai daerah di Indonesia sudah mulai mengembangkan berbagai teknologi terkait produksi barang bernilai ekonomis dari sampah, dapat kita lihat bahwa sekarang ini sudah ada yang namanya ecobrick yaitu botol PET yang bisa akita dapatkan seperti botol air minum plastik yang dikemas dengan padat lalu diisi oleh plastic bekas yang bersih dan kering, yang nantinya hasilnya bisa dijadikan blok bangunan, membuat kursi atau meja, dan masih banyak kerajinan lainnya, lalu ada juga pemanfaatan sampah untuk dijadikan minyak mentah dan bisa diolah menjadi BBM, akan tetapi semua hal ini masih susah untuk diterapkan di kota pekanbaru karna belum adanya teknologi yang mempuni. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan narasumber terkait yaitu berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan mutu kualitas dari suatu produk harus ada yang namanya kesinambungan antara sumber daya manusia yang ada dengan sarana dan prasarana yang mendukung, agar proses produksi bisa maksimal dan kualitas yang dihasilkan juga maksimal.

Adapun hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam indikator mutu kualitas yang dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada di dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru dalam kegiatan pengelolaan sampah belum cukup memadai dan dapat memperlambat pengelolaan sampah khususnya di bank sampah induk dan bank sampah unit siyara. Sarana dan prasarana tidak cukup untuk menunjang proses pengelolaan sampah, tentu dibutuhkan adanya sumberdaya manusia di dalam pengelolaan sampah tersebut, sumberdaya manusia penting karena merupakan hal terpenting yang menjadi mesin penggerak suatu kegiatan yang ingin dilakukan oleh pihak dinas dalam mencapai suatu target dan tujuan. Bank sampah induk dan bank sampah unit siyara dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang ada dan meningkatkan produksi kerja pihak dinas melakukan pembinaan kepada para anggota dilapangan tiap bulannya dan melakukan evaluasi tiap minggunya. Berikut penulis uraikan hasil wawancara penulis dengan informan mengenai indikator mutu kualitas dalam pengelolaan sampah yang dilihat dari faktor sumber daya manusia. Adapun hasil wawancara sebagai berikut selain sumberdaya manusia yang ada di bank sampah induk dan bank sampah unit siyara, jika ingin meningkatkan mutu kualitas pelayanan harus dilakukan sosialisasi kepada Masyarakat yang ada dikota pekanbaru ini, bisa jadi terkait bagaimana membedakan mana saja sampah yang bisa digunakan Kembali, mana sampah beracun, dan mana saja sampah yang bisa diolah dan bernilai ekonomis. Adapun hasil wawancara penulis terkait hal di atas sebagai berikut berdasarkan hasil peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa indikator mutu kualitas yang dilihat dari segi sumber daya manusia saat ini cukup mendapatkan perhatian oleh pihak dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru, akan tetapi

secara keseluruhan terkait indikator mutu kualitas yang ada dan sudah dijalankan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru masih belum optimal masih banyak yang perlu diperbaiki terkhususnya pada hal sarana dan prasarana yang ada guna meningkatkan mutu kualitas dari barang yang dihasilkan.

### **Kepuasan**

Setelah indikator efisien, selanjutnya yang mempengaruhi pengelolaan arsip dinamis yaitu kepuasan. Kepuasan ini berkaitan dengan output dari pengelolaan sampah yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru yang merasakan dampak dari pengelolaan sampah tersebut, baik petugas yang menjalankan maupun Masyarakat yang merasakan dampak langsung dari pengelolaan sampah ini. Berikut peneliti uraikan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai kepuasan dalam pengelolaan arsip dinamis. Adapun hasil wawancara sebagai berikut pendapat yang disampaikan di atas terkait kepuasan Masyarakat umum yang disampaikan oleh pihak dinas tentang pengelolaan sampah bisa jadi ada yang ditambah tambahkan atau bisa jadi ada yang dikurangi, karena tidak semua Masyarakat mendapatkan pembinaan dan masih banyak diantara masyarakat umum yang belum mengerti bagaimana caranya mengelola sampah yang baik dan benar sehingga mereka bisa saja menjadi salah satu pelaku dari pembuangan sampah sembarangan di jalanan.

Lalu terkait indikator kepuasan ini, ada satu hal yang harus dipastikan yaitu bagaimana keterbukaan pihak dlhk dalam menerima masukan dan kritik serta keluhan yang di alami Masyarakat, berikut penulis uraikan hasil wawancara penulis dengan informan terkait yaitu selain kepuasan dari Masyarakat ada pula kepuasan dari anggota dilapangan yang melakukan pengelolaan sampah khususnya yaitu di bank sampah unit siyara yang telah memperkerjakan 14 orang ibu-ibu yang tinggal di sekitar bank sampah unit tersebut, berikut penulis uraikan hasil wawancara dengan informan terkait yaitu untuk menilai sebuah kepuasan dari berjalannya suatu pengelolaan tentu pendapat utama yang harus didengar adalah bagaimana respon dari masyarakat terhadap kepuasan dari berjalannya pengelolaan sampah oleh dinas dlhk di kota pekanbaru selama ini yang jika kita sebagai masyarakat awam melihat bahwa masih banyaknya sampah berserakan dan sistem angkut selama ini masih menggunakan sistem kuno yaitu angkut buang, akan tetapi beberapa permasalahan tidak hanya disebabkan oleh pihak dinas saja tetapi ada andil dari masyarakat juga seperti banyaknya dijumpai tps illegal disekitar lingkungan Masyarakat yang beresiko menimbulkan pencemaran berkelanjutan terhadap lingkungan dan penyakit.

Hal ini disebabkan salah satunya karena masih banyaknya Masyarakat yang belum paham bagaimana melakukan pengelolaan sampah yang semestinya, oleh sebab itu pada indikator kepuasan penulis mengambil hasil wawancara dari informan yang merupakan Masyarakat yang telah dilakukan pembinaan terhadap pengelolaan sampah yang baik dan efisien, berikut hasil wawancara penulis dengan informan terkait yaitu berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa indikator kepuasan dalam pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru dinilai masih belum efektif, karena masih banyak kekurangan didalam menjalankan pengelolaan sampah ini, baik pekerja di bank sampah maupun pihak dinas yang mengelola bagian pengurangan merasa harus adanya peningkatan dari berbagai hal yaitu sarana dan prasarana yang mendukung lalu kejelasan pasar untuk barang yang dihasilkan, lalu untuk keluhan Masyarakat sendiri yaitu sampah yang telah disetor ke bank sampah induk malah tidak dibayar hal ini menimbulkan tanda tanya di masyarakat yaitu kemana perginya uang sampah yang telah masyarakat setorkan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada indikator kepuasan terkait pengelolaan sampah oleh

dinas dlhk masih belum efektif karena kepuasan masyarakat bisa tercapai jika pengelolaan yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang di harapkan.

### **Faktor Penghambat Efektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru**

Pada latar belakang telah diuraikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evektifitas pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru, dan mengetahui faktor penghambat dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru dalam pengelolaan sampah.

### **Kurang Memadainya SDM, Sarana Dan Prasarana**

Sarana merupakan peralatan atau perlengkapan kerja yang dipakai untuk mengerjakan suatu kegiatan. Sarana merupakan hal yang penting, karena sarana dibutuhkan agar sesuatu pekerjaan dapat selesai dengan baik. Sarana tidak bisa dipisahkan oleh sumber daya manusia, dimana jika tidak ada sumber daya manusia maka sarana atau alat tersebut tidak dapat digunakan dan sebaliknya jika sumber daya manusia ada akan tetapi alatnya tidak ada maka suatu kegiatan yang membutuhkan alat tersebut tidak akan selesai. Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam peningkatan evektifitas pengelolaan karena merupakan sarana pendukung dari kegiatan pengelolaan sampah sehari hari baik itu dalam hal pengurangan maupun penanganan. Dalam pelaksanaan kegiatan penanganan sampah sarana dan prasarana yang tersedia masih belum memadai seperti masih kurangnya tps legal dan kurangnya mobil pengangkut sampah sehingga bisa menghambat proses penanganan sampah. Dalam hal penanganan lebih parah lagi, di bank sampah induk dan bank sampah unit siyara yang dikelola langsung oleh pemerintah hanya memiliki alat jahit dan untuk alat pengering sampah yang secara hak milik masih dipegang oleh kampus universitas islam riau. Begitu pula dalam hal sumber daya manusia, khususnya di bank sampah induk yang berada di lingkungan workshop dinas dlhk, dimana perekrutan anggota yang melebihi kebutuhan akan tetapi jumlah ini tidak dibarengi dengan peningkatan produktivitas di bank sampah karena banyak dari anggota yang direkrut tidak sesuai kebutuhan dan bukan orang dibidangnya sehingga kuantitas yang ada tidak menaikkan kualitas yang ada. Dalam menjalankan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dikota pekanbaru ini tidak adanya kesiapan baik dari masyarakat yang memiliki kemampuan untuk menjalankan hal tersebut, juga tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, padahal sudah 10 tahun lebih TPS3R dibuat akan tetapi sampai sekarang tidak ada yang berjalan sama sekali, banyak hal yang dijadikan faktor penghalang di dalam pelaksanaannya, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan terkait yaitu dapat disimpulkan bahwa belum memadainya sarana dan prasarana yang tersedia dalam pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup kota pekanbaru dan masih kurangnya kualitas sumber daya manusia yang bekerja dalam pengelolaan sampah ini.

### **Tidak Adanya Pasar Yang Jelas Untuk Hasil Kerajinan Sampah**

Kegiatan produksi yang dilakukan di bank sampah induk dan bank sampah unit siyara selama ini telah menghasilkan berbagai karya kerajinan yang bernilai jual, mulai dari tas, sendal, mainan anak-anak seperti kapal-kapalan, berbagai aksesoris rumah rumah, dan banyak karya seni berharga lainnya. Akan tetapi pendapatan utama yang didapatkan oleh bank sampah baik induk maupun unit adalah hasil jual dari sampah plastik yang masih bisa di daur ulang, yang jika dibandingkan dengan hasil kerajinan sampah yang telah dibuat lebih bernilai ekonomis karya kerajinan ini seharusnya. Selama ini pihak dlhk sering melakukan pembinaan dan sosialisasi akan tetapi untuk pemasaran produk hasil kerajinan mereka selama ini hanya terbatas pada promosi Ketika seminar di kantor kantor dinas yang mengundang dlhk, lalu

melalui bazar, akan tetapi tentu hal ini tidak bisa dilakukan setiap hari, sedangkan proses penjualan setiap harinya baru dilakukan di gerai Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang mana untuk segi lokasi kurang strategis dan berada di dalam pemukiman begitu pula barang barang hasil kerajinan yang diletakan di workshop dlhk yang hanya sedikit orang yang tau. Adapun hasil wawancara sebagai berikut tentu jika hal ini dibiarkan berlanjut tanpa ada bantuan dari pemerintah maka proses produksi tidak akan dapat meningkat karna akan terjadinya penumpukan barang nantinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas mengenai evektifitas pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru, maka peneliti menarik kesimpulan setelah masing masing indikator dijelaskan dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru masih belum efektif dan efisien. Dalam hal ini masih banyak ditemukan sampah yang berserakan dipinggir jalan, sistem angkut sampah yang masih kurang efektif dan kurang memadainya sarana dan sarana yang disediakan oleh pihak dinas kurang memadai, dan kurangnya anggaran untuk mendukung berbagai kegiatan sehingga bisa dikatakan masih belum efektif dan masih banyak yang harus dibenahi dan diperhitungkan ulang oleh pihak dlhk agar proses pengelolaan sampah baik pengurangan maupun penanganan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Faktor-faktor penghambat dalam evektivitas pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru. Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi evektivitas pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru, dan setelah melakukan observasi, wawancara dan analisis data ditemukan 2 faktor penghambat utama dari pengelolaan sampah, yang pertama adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada dan tidak memadainya sarana dan prasarana yang disediakan oleh dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru, baik dari segi penanganan maupun pengurangan, lalu faktor penghambat kedua adalah tidak adanya pasar yang jelas untuk sampah hasil proses 3R yang ada di bank sampah induk dan bank sampah unit siyara yang jika tidak dicari jalan keluarnya maka kedepannya akan mempengaruhi produksi barang yang ada di bank sampah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan, Amustyatma, I.N., & Kusworo, S. (2019). Efektivitas Kebijakan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah Di Kecamatan Kadia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 11(4), 537-550.
- Ali, Z., & Nasrillah, N. (2023). Pengelolaan Kegiatan Majelis Taklim Badan Kenaziran Masjid Besar Al Mawa sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat. *Journal of Education Research*, 4(2), 607-614.
- Anggreni, P., & Dewi, N. M. (2023, July). Implementasi Manajemen Layanan Perpustakaan Umum pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tabanan. In *Forum Manajemen* (Vol. 21, No. 2, pp. 99-114).
- Dewi, I. C. (2011). *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Edam, Nia Septiani dkk. (2018). Efektivitas Program Cerdas Command Center Sebagai Media Informasi Masyarakat Dalam Rangka Pelayanan Publik (Studi di Kantor Walikota Manado): *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1).

- Febrianti, Rahmi, Ratna Dewi, Ainun Mardiah. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 103-116.
- Gibson, J. L. (2000). *Organization: Perilaku, Struktur, Proses*. Telkom University: Binarupa Aksara.
- Kurniasari, Dewi. (2017). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada PT Indomarco Adi Prima. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Machirof, A. (2015). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPN-MP) di Kota Palu: *Jurnal Katalogis*, 3(2), 179-185.
- Milik, P. P. O. B. U., & Muara, D. K. U. K. (2023). *Ejournal Administrasi Publik* Volume 11, Nomor 1, 2023.
- Mutiarin, D. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, R. D. (2003). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Pratama, Jery Nov. (2018). Tata Kelola Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2016). *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 5(1), 1-15.
- Putri, Debi Edia (2022). Evaluasi kinerja Dina Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengolahan Sampah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. (Skripsi, Universitas Islam Riau).
- Raco, J. R. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayanti, Lisa Indah, Geovani Meiwanda. (2022). Efektivitas Keterlibatan Pihak Swasta Dalam Proses Pengangkutan Sampah Di Kota Pekanbaru, 5(1), 253-264
- Ratulangi, A. C., Pangemanan, S. E., & Waworundeng, W. (2021). Pengelolaan Dana Alokasi Umum (DAU) Di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Governance*, 1(2).
- Rijulvita, Silva, dkk. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Pelabuhan Berkelanjutan (Ecoport) di Pelabuhan. *Jurnal Medika Utama*, 4(2), 3199- 3203.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sarnoto, A. Z. (2013). Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global. *Educare*, 3(3), 49-60.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suartini, N. K., Suhartawan, I. G., & Triawati, K. (2022). Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Taipa Beach. *Jurnal Pariwisata Parama: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 12-21.
- Subkhi, A., & Jauhar, M. (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sya'bani, A. A. (2019). Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin: *Jurnal Al'IIDARA Balad*, 2(1), 37-44.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Wahyuni, Denai dan Reni Anggraini. (2018). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Srikaya (*Anonna Squamosa*) Terhadap Kematian Kecoa Amerika (*Periplaneta Americana*): *Jurnal Photon*, 8(2).

Yomi, A. P., & Rahmah, E. (2015). Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1), 81-89.